

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Islam menjadi panduan bagi seluruh pemeluknya dalam menanamkan perilaku yang baik, baik dalam hubungan dengan Allah maupun sesama manusia. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia membutuhkan harta. Oleh karena itu, manusia akan terus berupaya untuk memperoleh kekayaan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan bekerja, dan salah satu bentuk pekerjaan tersebut adalah melalui kegiatan bisnis (Yusanto & Widjajakusuma, 2002, hlm. 17).

Bisnis memiliki arti yang luas sering diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang direncanakan dan dijalankan oleh perorangan atau kelompok secara teraktur dalam menciptakan, memasarkan barang atau jasa, baik dengan tujuan untuk mencari keuntungan ataupun tidak (Suliyanto, 2010, hlm. 1). Bisnis merupakan kegiatan ekonomi, yang terjadi dalam kegiatan ini adalah tukat-menukar, jual – beli, memproduksi dan memasarkan, berkerja dan memperkerjakan, serta interaksi lainnya dengan maksud memperoleh keuntungan.

Oleh sebab itu islam senantiasa menganjurkan umatnya untuk bekerja keras dan dilarang meminta-minta, salah satu bentuk usaha untuk mendapatkan keuntungan dan kekayaan yaitu dengan cara berbisnis atau berdagang. Al-qur'an sebagai pedoman hidup bagi

umat manusia telah banyak didalamnya menganjurkan manusia untuk bekerja keras dan usaha, salah satunya Allah berfirman dalam surah At-Taubah:105 Allah berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *"Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kamu apa yang telah kamu kerjakan."* (Al Qur'an dan Terjemahan kementrian Agama Republik Indonesia, 2019, hlm.3).

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dalam sebuah ajaran islam kegiatan berbisnis merupakan hal yang dianjurkan, tetapi harus sesuai dengan apa yang telah ditetapkan baik itu oleh Al-qur'an maupun sunnah Nabi.

Dalam bisnis modern di ekspresikan dalam bentuk uang, tetapi hal itu tidak hakiki untuk bisnis. Dalam kegiatan ini yang paling penting yaitu Masyarakat mendapatkan keuntungan dalam kegiatan ekonomi. Tetapi perlu ditambahkan, pencarian keuntungan dalam bisnis tidak bersifat sepihak, akan tetapi diadakan dalam interaksi yang menguntungkan kedua belah pihak (Bertens, 2013, hlm. 14).

Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban untuk terus berusaha dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Salah satu cara dalam mencari rezeki dari Allah adalah melalui kegiatan bisnis atau perdagangan. Namun pada kenyataannya, tidak semua pelaku usaha mampu memanfaatkan sumber daya produksi secara efektif dan efisien guna mencapai target pendapatan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana firman Allah :

تُفْلِحُونَ إِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

Terjemah : *"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung"* (Al-Jumu'ah : 10)

Dalam suatu manajemen persediaan banyak melibatkan objek yang oleh bisnis mulai dari bahan yang mentah hingga menjadi produk jadi dan siap di konsumsi. Manajemen persediaan dilakukan mulai dari kegiatan pesanan, penyimpanan, pelacakan dan pengendalian persediaan dalam sebuah perusahaan. Manajemen persediaan yang di atur membantu perusahaan dalam menghindari biaya penyimpanan yang berlebihan, kerugian karena persediaan yang berlebih ataupun kekurangan persediaan yang dapat menyebabkan hilangnya pelanggan.

Pengelolaan persediaan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan, khususnya dalam hal ini adalah persediaan bahan baku kerupuk amplang. Setiap kegiatan produksi tentu memerlukan ketersediaan bahan baku untuk mendukung kelancaran proses produksi agar dapat berjalan secara teratur dan optimal.

Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang penting, pengendalian persediaan merupakan suatu proses pengelolaan dan mengawasan terhadap persediaan barang atau bahan baku yang dimiliki oleh sebuah perusahaan agar dapat memastikan ketersediaan barang yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan dan mengurangi biaya penyimpanan. Adapun tujuan dari sebuah pengendalian persediaan

ialah untuk menjaga ketersediaan barang yang cukup untuk memproduksi, mengurangi sebuah biaya penyimpanan yang berlebih, menghindari persediaan bahan baku yang kurang atau berlebih, meningkatkan efisiensi suatu produksi, dan mengurangi adanya resiko kerugian yang diakibatkan oleh produk yang rusak atau gagal.

Dalam sebuah kualitas persediaan sangat mempengaruhi kualitas sebuah produksi barang maupun jasa yang akan diproduksi. Pelaksanaan dalam persediaan merupakan keseluruhan proses kebijaksanaan dan pengendalian yang dimonitor tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus disediakan, dan berapa jumlah pesanan harus dilakukan. Sistem tersebut bertujuan untuk menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat, dalam jumlah yang tepat dan pada waktu yang tepat (Agustinus, johanes djohan, 2016, hal 2).

Dalam kegiatan produksi kerupuk amplang, ketersediaan bahan baku menjadi aspek krusial karena sangat berperan dalam kelancaran proses produksi. Meskipun elemen lain seperti sumber daya manusia, mesin, modal, dan fasilitas produksi juga penting dan harus tersedia dalam jumlah yang memadai, bahan baku tetap menjadi komponen utama yang mendukung berlangsungnya produksi. Untuk memenuhi permintaan konsumen, perusahaan senantiasa menyiapkan persediaan. Namun, karena fluktuasi permintaan sulit diprediksi secara akurat, maka dibutuhkan persediaan cadangan yang disimpan guna mengantisipasi lonjakan pesanan dari konsumen.

Pada dasarnya persediaan merupakan salah satu definisi yang berkaitan dengan suatu persediaan barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk

memproduksi barang untuk dijual. Dalam suatu persediaan juga mempunyai sebuah arti lain ialah barang dagang yang masih tersedia (tidak dijual) sampai dengan akhir periode akuntansi yang dinamakan dengan akuntansi dagang (*Merchandise inventory*) (Hery, 2013, hal 27).

Dalam perusahaan dagang (*merchandise enterprise*), persediaan merujuk pada barang-barang yang dapat langsung dijual tanpa melalui proses produksi lanjutan, sehingga dikenal sebagai persediaan barang dagang (*merchandise inventory*). Sementara itu, pada perusahaan industri, persediaan bahan baku harus melalui proses produksi terlebih dahulu hingga menjadi barang jadi (*finished goods*). Oleh karena itu, persediaan pada perusahaan industri biasanya diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Bahan baku (*Raw material*) yakni bahan baku yang nantinya akan diproses lebih lanjut untuk menjadi sebuah proses produksi.
2. Barang dalam proses (*work in process/good in process*) meruakan sebuah bahan baku yang sedang di proses, dimana nilai nya merupakan akumulasi dari biaya bahan baku, biaya tenaga, dan biayaa overhed.
3. Barang jadi (*finished goods*), barang jadi merupakan barang yang sudah selesai di proses hingga sudah siap untuk dijual sesuai dengan tujuannya.
4. Bahan pembantu (*factory/manufacturing suppllies*) yaitu bahan pembantu yang dibutuhkan untuk proses sebuah produksi namun tidak secara langsung namun

dapat dilihat secara fisik pada produk yang di hasilkan nanti (Santoso, 2010, hal 240).

Dalam suatu produksi perusahaan maka akan ada perencanaan dan pengendalian persediaan, maka perencanaan yang dimaksud yaitu untuk menentukan tujuan, strategi, serta langkah-langkah yang diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut.

Sedangkan untuk pengendalian yaitu memantau sebuah proses, mengukur, serta mengoreksi kinerja untuk memastikan bahwa tujuan di tetapkan sudah tercapai.

Seperti yang telah di sebutkan pada Usaha Produksi Kerupuk Amplang OMEGA merupakan suatu badan usaha yang bergerak dibidang produksi kerupuk yang di buat dari ikan tenggiri, dimana hasil produk yang dipasarkan dikemas dengan nama “Kerupuk amplang OMEGA”. Kerupuk amplang OMEGA ini didirikan oleh bapak Zaini dan istri beliau ibu Hamdanah mulai tahun 2013 hingga saat ini dan telah sudah memiliki izin usaha dan sudah mempunyai sertifikat produk halal. perkembangan produksi kerupuk amplang omega mengawali usahannya dengan menjual produk di pasaran dan kios-kios terdekat. Karena sudah terbukti hasilnya produk tersebut memuaskan pelanggan dan sudah banyak di kenal masyarakat, sehingga usaha produksi kerupuk amplang ini terus menerus berkembang dengan dilengkapi sebuah keberanian dan percaya diri yang kuat. Hingga usaha kerupuk amplang OMEGA mengembangkan usaha dan memperbanyak produksinya.

Awal mula mendirikan suatu usaha produksi kerupuk amplang omega hanya memulai dari coba-coba sehingga menghasilkan pada kenaikan suatu jumlah konsumen yang semakin meningkat hingga saat ini. Pelanggan Kerupuk Amplang OMEGA ini pun bervariasi mulai dari dalam pulau hingga luar pulau.

Usaha Kerupuk Amplang OMEGA adalah salah satu produsen kerupuk ikan tenggiri di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Namun demikian, usaha ini masih menerapkan sistem pengendalian persediaan dengan cara tradisional, yaitu Pembelian bahan baku dilakukan hanya saat persediaan benar-benar habis, sehingga seringkali terjadi kekosongan stok yang menghambat kelancaran proses produksi. Meskipun demikian, usaha ini tetap mampu bertahan dan terus berjalan hingga saat ini.

Tujuan dari pengendalian persediaan adalah untuk memastikan ketersediaan bahan atau barang dalam jumlah dan kualitas yang sesuai, pada waktu yang tepat, serta dengan biaya seminimal mungkin guna mendukung kepentingan dan keuntungan perusahaan. (Kappor, dlabay, 2004 hal 803).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai usaha produksi kerupuk Amplang Omega. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN PRODUKSI BAHAN BAKU KERUPUK AMPLANG (Studi kasus pada usaha kerupuk amplang omega di Desa Takisung)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengendalian persediaan baha baku pada produksi kerupuk amplang omega?
2. Apa saja faktor yang menjadi kendala dalam pengendalian persediaan bahan baku pada produksi kerupuk amplang omega ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana proses pengendalian persediaan bahan baku pada produksi kerupuk amplang OMEGA.
2. Mengetahui apa saja faktor yang menjadi kendala dalam pengendalian persediaan bahan baku pada produksi kerupuk amplang OMEGA.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan baik sekarang maupun dimasa yang akan mendatang dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai referensi dan bahan masukan dalam mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengendalian produksi pada usaha kerupuk amplang Omega Khususnya untuk memahami lebih dalam mengenai proses pengendalian persediaan bahan baku dalam kegiatan produksi kerupuk amplang OMEGA, sehingga peneliti memperoleh wawasan baru terkait manajemen produksi yang efektif dan sesuai dengan landasan teori yang relevan.

2. Menjadi sebuah bahan evaluasi serta informasi untuk para pelaku usaha produksi kerupuk amplang omega sehingga pelaku usaha dapat mengetahui bagaimana melakukan produksi yang telah di anjurkan islam.
3. Sebagai tambahan referensi bagi UIN Antasari Banjarmasin secara umum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya mengenai manajemen produksi.

E. Definisi Operasional

1. Pengendalian Persediaan

Menurut Assauri pengendalian persediaan adalah urutan kegiatan produksi sesuai dengan perencanaan jumlah, waktu, kualitas ataupun biaya yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya (Assauri, 2008, hal 176).

Persediaan merupakan aset utama yang dimiliki oleh suatu perusahaan dagang. Persediaan merujuk pada stok atau simpanan barang yang disediakan perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya. Secara umum, istilah persediaan digunakan untuk menggambarkan barang yang dimiliki untuk dijual kembali, atau sebagai bahan yang akan digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan produk yang siap dijual. Dalam konteks perusahaan dagang, persediaan biasanya berupa barang yang dibeli untuk dijual kembali tanpa mengalami perubahan bentuk atau proses pengolahan terlebih dahulu. (Steveson dan Chuong, 2014, hal 180).

Suatu pengendalian persediaan yang peneliti maksud yaitu suatu hal tentang pengendalian persediaan bahan baku yang ada untuk berjalannya proses produksi pada Usaha Kerupuk Amplang OMEGA, yang akan digunakan untuk usaha produksi.

2. Bahan baku

Setiap perusahaan atau pelaku usaha yang menjalankan proses produksi sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku sebagai penunjang dalam menciptakan produk yang berkualitas. Bahan baku merupakan elemen input yang krusial dalam proses produksi. Jika pasokan bahan baku tidak mencukupi, maka kegiatan produksi dapat terhenti. Sebaliknya, jika jumlah bahan baku yang disediakan terlalu berlebihan, hal tersebut dapat menyebabkan tingginya tingkat persediaan, yang berpotensi menimbulkan berbagai risiko bagi perusahaan, termasuk meningkatnya biaya penyimpanan dan operasional (Telmo Pereira, 2017).

Menurut Kholmi dan Yuningsih bahan baku merupakan bahan yang sebagian besar membentuk bagian setengah jadi (barang jadi) atau menjadi bagian wujud dari suatu produk yang dapat ditelusuri ke produk tersebut. Bahan baku adalah elemen yang menjadi bagian integral dari produk akhir, dan ketersediaannya dapat diperoleh melalui pembelian lokal, impor, atau pengolahan mandiri. (Kholmi, 2009, hal 26)

3. Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengolah bahan baku (input) menjadi barang jadi (output) dengan tujuan menambah nilai guna produk tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. (Daryanto, 2021. Hlm.41).

Proses produksi memiliki peran penting dalam menentukan kualitas suatu produk. Proses produksi yang terkelola dengan baik dan berjalan lancar cenderung

menghasilkan produk yang berkualitas, sementara proses yang tidak optimal dapat berdampak negatif terhadap hasil produksi. Produksi sendiri merupakan kegiatan pemanfaatan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan barang dan jasa. (Effendi,2003, hlm.11)

4. Kerupuk Amplang Ikan

Kerupuk amplang ikan merupakan kerupuk yang bukan hanya di buat dengan dari tepung tapioka demikian pula dicampur dengan adonan ikan tenggiri. Ikan tenggiri juga dipakai sebagai bagian dari bahan utama dari pembuatan kerupuk amplang, ikan tenggiri tidak hanya menjadi bahan utama tetapi juga meningkatkan kualitas komponen sebagai kandungan gizi pada kerupuk amplang omega, khususnya pada protein. Tujuan pada kerupuk amplang ini dalam menggunakan ikan tenggiri sebagai campuran kerupuk amplang selain bahan utama yaitu tepung tapioca yang di produksi oleh Krupuk Amplang OMEGA.

F. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Tujuan dari telaah penelitian terdahulu adalah untuk menunjukkan perbedaan serta keunikan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahmi 180105010522 Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari banjarmasin, Dengan

judul, *“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Kerupuk Ikan Pipih (Studi Kasus Pada UKM Pokhlasar Berkat Usaha di Bekumpai Kab.Barito Kuala)”*. Penelitian ini memiliki kesamaan pada teknik analisis data yaitu diskriptif kualitatif, namun terdapat perbedaan pada objek penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan penelitian pada Usaha Kerupuk Amplang OMEGA Di Desa Takisung, sedangkan penelitian diatas menggunakan objek pada usaha kerupuk ikan pipih pada UKM Pokhlasar Berkah Usaha di bekumpai Kab. Barito Kuala.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Thaha al-ghifani 1501151232, jurusan Ekonomi Syariah: **“Manajemen Persediaan Bahan Baku Wira Usaha Budi Daya Jamur Tiram Di Dinas Ketahan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kota Banjarmasin”**, perbedaan pada penelitian ini terletak pada cara penelitian, penelitian ini meneliti bagaimana manajemen persediaan bahan baku. Sedangkan persamaan pada penelitian ini sama menggunakan analisis data diskriptif kualitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika Hilmi 0801158972 Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah IAIN Antasri Banjarmasin, yang berjudul **“Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri kecil Miya lestari”**. Penelitian ini memiliki pada teknik analisis data yaitu diskriptif kualitatif dimana Penelitian ini berfokus pada manajemen dalam sektor industri kecil yang bergerak di bidang makanan ringan, khususnya produksi amplang. Ketersediaan bahan baku memegang peranan penting dalam menjaga kelangsungan proses produksi. Tanpa persediaan yang memadai, pelaku usaha berisiko menghadapi ketidakmampuan

untuk memenuhi permintaan konsumen. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan bahan baku perlu dilakukan secara optimal guna mencegah terjadinya kekurangan maupun kelebihan stok, yang dapat menimbulkan kerugian akibat pemborosan dana dan penggunaan modal yang tidak efisien. Sedangkan perbedaan dari penelitian di atas menggunakan objek manajemen industri kecil Miya lestari, sedangkan peneliti menggunakan penelitian pada Usaha Kerupuk Amplang OMEGA Di Desa Takisung.

G. Sistematika Pembahasan (Out Line Sementara)

- BAB I : Pendahuluan, latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan (Out Line Sementara)
- BAB II : Landasan teori yang berisi mengenai pengendalian persediaan dan bahan baku, yang mencakup tentang pengertian pengendalian dan persediaan, faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan, jenis-jenis persediaan, fungsi persediaan, tujuan persediaan,serta pengertian bahan baku, dan kendala persediaan bahan baku
- BAB III : Berisi metode penelitian antara lain jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek dan objek, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.